

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SMP NEGERI KOTA SOLOK

Oleh:

Afrino¹, Atmazaki², Tressyalina³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: afrinodrew@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are three (1) to describe the process of implementation of text-based Indonesian language learning, (2) to describe the process of teaching and learning of text-based Indonesian language focused on learning materials, (3) to describe the process of text learning based on the learning method. This research type is qualitative research by using descriptive method. Technique of data collecting is done by observation, interview, and documentation study. The result showed that teachers of SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 Solok, and SMP Negeri 4 Solok have implemented four aspects of text-based learning that is at the stage of building the context, studying the model text, constructing guided and constructing independently. The materi used in the three schools are learning material with excellent categories. Teaching materials are chosen and determined with consideration and attention to problems, including (a) the objectives to be achieved so that they are relevant, (b) the level of students' thinking abilities, (c) the scope and the sequences need to be arranged so that they are systematic and obvious, and (d) time and equipment are also considered. The use of learning methods in the three schools is also good in terms of its effectiveness, its relevance to learning, up to the use of the method itself.

Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran berbasis teks, materi pembelajaran, metode pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Atmazaki, 2013:6). Untuk mengpelaksanaankan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks.

Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, teks menjadi materi utama (Atmazaki, 2013:16). Berbagai jenis teks dinyatakan di dalam Kurikulum 2013. Dengan berbasis teks,

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

bahasa Indonesia diajarkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah dan bukan sebagai pengetahuan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis (Mahsun, 2014:37). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut pendidik siap menjadi fasilitator pembelajaran dan sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki (Tarigan, 1986:18). Kerangka inilah yang menuntut perlunya kreativitas pendidik agar mampu menjadi fasilitator sekaligus mitra belajar bagi peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga memiliki kreativitas dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk bisa mengemas pembelajaran agar bisa memenuhi tuntutan pembelajaran berbasis teks.

Di kota Solok ada tiga Sekolah Menengah Pertama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Solok, SMP Negeri 2 Solok, dan SMP Negeri 4 Solok. Pembelajaran berbasis teks sebagai bagian dari Kurikulum 2013 pada tiga sekolah tersebut rata-rata sudah terlaksana. Guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga telah mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) tentang pembelajaran berbasis teks. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia seharusnya sudah dibekali dengan pemahaman mengenai pelaksanaan pendekatan berbasis teks yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Gambaran yang sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks tersebut perlu dilihat. Dalam hal ini akan diamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang terfokus pada materi dan metode pembelajaran, apakah materi dan metode pembelajarannya sesuai atau sejalan dengan Kurikulum 2013. Namun demikian, penelitian difokuskan pada satu bagian dari Kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada materi dan metode pembelajaran.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok. *Kedua*, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok berfokus pada materi pembelajaran?. *Ketiga*, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok berfokus pada metode pembelajaran?.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok berfokus pada materi pembelajaran. *Ketiga*, mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok berfokus pada metode pembelajaran.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal pembelajaran berbasis teks. secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru SMP Negeri Solok dan calon guru khususnya guru bahasa Indonesia, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbasis teks. *kedua*, bagi siswa SMP Negeri Solok dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis teks. *ketiga*, bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan bekal sebagai calon pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks dan sebagai bahan kajian akademika guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bekal pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru. *Keempat*, bagi peneliti lain sebagai bahan

pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran berbasis teks. *kelima*, bagi penulis sendiri sebagai kajian akademika dan bekal pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi guru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong (2012:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Solok. Menurut Ibnu, dkk. (2003:46), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berupa fakta di lapangan terkait pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada materi dan metode pembelajaran dalam bentuk wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 4 Kota Solok. Data primer di dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, data sekundernya berupa observasi di lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. *Pertama*, wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233). Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. *Kedua*, observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh fakta tentang fakta di lapangan terkait proses pembelajaran berbasis teks berfokus pada materi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia. Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini peneliti melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada materi dan metode pembelajaran. Ketika observasi dilaksanakan akan terlihat nantinya apa saja kendala yang dialami guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan apa saja materi dan metode yang digunakan guru ketika mengajarkan pembelajaran berbasis teks tersebut. *Ketiga*, studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengbsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (*This description*). Dalam teeknik uraian rinci ini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan untuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetai, dan secermat mungkin, (Moleong, 2012:337-338).

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401), yaitu, (1), identifikasi data, (2), penyajian data, dan (3), penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, identifikasi data. Pada proses identifikasi data dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, Sugiyono (dalam Gunawan, 2016:211). Dalam

mereduksi data, peneliti memfokuskan pada fakta di lapangan terkait proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada materi dan metode pembelajaran di SMP Negeri 1, 2, dan 4 Solok.

Kedua, penyajian data. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa pada sekolah yang diteliti.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai fakta di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada materi dan metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Solok yang dilakukan telah tertulis dalam penyajian data, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Solok. (2) Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Solok berfokus pada materi pembelajaran. (3) Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri kota Solok berfokus pada metode pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Solok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri kota Solok, yaitu SMP Negeri 1, SMP negeri 2, dan SMP Negeri 4 Solok semuanya telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada Kurikulum 2013. Tahap pembelajaran berbasis teks ini dikelas sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat hal, yaitu (1) tahap membangun konteks, (2) tahap menelaah model, (3) tahap mengonstruksi terbimbing, (4) tahap mengonstruksi mandiri. Kemendikbud (dalam Suryani, dkk., 2014:3).

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Solok

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Solok telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan empat aspek pembelajaran berbasis teks, yaitu (1) tahap membangun konteks, (2) tahap menelaah model, (3) tahap mengonstruksi terbimbing, dan (4) tahap mengonstruksi mandiri dengan capaian sangat baik. Teks yang dibahas adalah teks berita yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing tahapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Membangun Konteks

Tahap membangun konteks adalah tahap peserta didik dibantu oleh guru membangun pemahaman terhadap tema pembelajaran. dalam membngun konteks, peningkatan pemahaman dilakukan secara eksplisit oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap membangun konteks pada pembelajaran teks berita adalah ketika guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari. Pada saat peneliti pertama memasuki kelas saat itu materinya adalah tentang teks eksposisi. Di akhir pembelajaran teks tersebut, guru meminta peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang teks berita yang bertujuan agar peserta didik mempunyai bekal terhadap materi teks berita sebelum dipelajari.

Tahap membangun konteks yang dilaksanakan pada pembelajaran teks berita di kelas VIII A sudah sesuai dengan materi membangun konteks itu sendiri yang menyatakan bahwa tahap ini berguna untuk menyiapkan konteks dan membangun pembelajaran.

2) Tahap Menelaah Model

Pada tahap pemodelan adanya proses peniruan (acuan) oleh peserta didik. Model yang ditiru dapat berupa benda dan dapat pula berupa tindakan. Strategi pemodelan mempunyai tiga tahap dalam proses menulis, yaitu membaca teks model, menganalisis teks model, dan berlatih menulis dengan meniru konstruksi teks model. Pada tahap pertama, peserta didik diajak untuk membaca sebuah contoh teks dan memahami isi dari teks tersebut. Pada tahap kedua, peserta didik diajak untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam bacaan seperti, struktur teks, unsur kebahasaan, diksi, dan lain-lain. Lalu tahap ketiga, peserta didik diajak untuk berlatih menulis teks dengan melihat konstruksi teks model sebagai acuan atau mengungkapkan kembali isi teks secara oral.

Tahap menelaah model pada pembelajaran teks berita adalah saat guru meminta peserta didik untuk melihat sebuah video tentang teks berita. Kemudian guru dan peserta didik bertanya jawab terhadap unsur-unsur yang terdapat pada teks berita tersebut. Setelah guru kemudian membagikan sebuah format teks berita. Peserta didik disuruh untuk mengisi format tersebut sesuai dengan urutan dan berpedoman pada buku siswa. Format tersebut juga diisi lengkap dengan unsur-unsur yang membangun teks berita tersebut. Tahap menelaah model pada pembelajaran teks berita ini sudah sesuai dengan teori yang ada pada tahap pemodelan itu sendiri.

3) Tahap Mengonstruksi Terbimbing

Konstruksi terbimbing atau *joint construction of the text* adalah tahap ketiga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Pada tahap ini, peserta didik menyusun teks secara bersama. Dalam menyusun teks, guru menegaskan bahwa teks yang akan disusun disesuaikan dengan hasil pengisian format pada tahap penyajian model. Dengan demikian, pada tahap ini guru mengembangkan dua keterampilan berbahasa, yaitu membaca dan menulis sebagai fokus pembelajaran dan berbicara karena peserta didik menyusun teks secara berkelompok atau bersama-sama.

Pada tahap mengonstruksi terbimbing guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa. Guru meminta peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok untuk membuat sebuah teks yang berkaitan dengan teks model minggu lalu. Guru meminta peserta didik membuat konsepnya terlebih dahulu dengan topik yang sama, yaitu “Pemilihan Ketua OSIS SMP N 1 Solok”. Setelah selesai guru meminta peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil tulisanya, kemudian kelompok lain memberikan kritik dan saran. Kemudian kelompok yang tampil merevisi kembali hasil diskusinya sesuai dengan saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya. Tahap mengonstruksi terbimbing yang dilaksanakan pada pembelajaran teks berita di SMP Negeri 1 juga sudah sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pada pelaksanaan konstruksi terbimbing harus dilaksanakan secara bersama-sama dengan bimbingan dari guru walaupun waktunya terlalu sedikit.

4) Tahap Mengonstruksi Mandiri

Konstruksi mandiri atau *independent construction of the text* adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri.

Pada teks berita tahap mengonstruksi mandiri guru meminta setiap peserta didik untuk membuat satu teks berita karya peserta didik sendiri dengan tema bebas sesuai dengan kreatifitas masing-masing peserta didik. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil teks berita karya sendiri tersebut di depan kelas. Kemudian peserta didik lain memberikan kritik dan sarannya yang mengharuskan untuk direvisi kembali. Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran dengan bertanya jawab dengan peserta didik.

Jadi, proses mengonstruksi mandiri pada teks berita sudah sesuai dan berkaitan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pada kegiatan mengonstruksi mandiri peserta didik dituntut untuk bisa menghasilkan sebuah teks berita karya sendiri.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Solok

Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Solok juga telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan empat aspek pembelajaran berbasis teks, yaitu tahap membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri. Teks yang dibahas adalah teks berita yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

1) Tahap Membangun Konteks

Tahap membangun konteks di SMP Negeri 2 Solok adalah pada saat guru meminta peserta didik untuk mempelajari atau membaca pelajaran selanjutnya yaitu tentang teks berita. Jadi, sebelum memasuki materi baru guru meminta peserta didik untuk membaca atau mempelajari materi selanjutnya agar peserta didik sudah memahami materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Tahap membangun konteks pada pembelajaran teks berita di SMP Negeri 2 Solok berkaitan dengan materi yang ada pada tahap membangun konteks itu sendiri yang bertujuan membangun atau menciptakan konteks pembelajaran bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakan, yang akan dilaksanakan, dan yang telah dilaksanakan.

2) Tahap Menelaah Model

Tahap menelaah model ketika pembelajaran teks berita pada saat guru meminta peserta didik membaca contoh teks berita yang terdapat pada buku ajar siswa. Kemudian guru meminta peserta didik memahami isi dari teks tersebut dengan cara menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada teks berita (struktur, ciri kebahasaan, diksi, dll) dengan cara bertanya jawab. Pada tahap terakhir guru meminta peserta didik mengerjakan latihan yang terdapat pada buku ajar siswa dengan konstruksi teks model sebagai acuan.

Tahap menelaah model yang dilaksanakan di SMP 2 juga sudah sesuai dengan materi dan teori yang ada.

3) Tahap Mengonstruksi Terbimbing

Tahap mengonstruksi terbimbing pada pembelajaran teks berita adalah pada saat guru meminta peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok. Kemudian guru meminta peserta didik berdiskusi dengan teman untuk membuat sebuah teks yang berkaitan dengan teks model minggu lalu. Setelah itu guru meminta peserta didik membuat *mind mapping* mengenai isi teks berita yang akan dirancang. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah teks berita dengan tema bebas berdasarkan kreativitas masing-masing kelompok. Guru memantau setiap kelompok dengan cara mendatangi meja setiap kelompok. Kemudian guru meminta peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil tulisannya. Terakhir kelompok yang tampil diberikan waktu untuk merevisi tulisannya berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya.

Mengonstruksi terbimbing yang dilaksanakan ketika teks berita di kelas VIII B ini juga sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa siswa diminta membuat sebuah teks secara bersama-sama dengan bimbingan dari guru.

4) Tahap Mengonstruksi Mandiri

Konstruksi mandiri atau *independent construction of the text* adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri.

Tahap mengonstruksi mandiri pada pembelajaran teks berita di SMP 2 Solok adalah pada saat guru meminta peserta didik untuk membuat sebuah teks berita karya sendiri dengan tema bebas sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Setelah itu dipresentasikan masing-masing ke depan kelas. Setelah itu peserta didik yang telah tampil merevisi kembali hasil karyanya berdasarkan saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya.

Jadi, tahap mengonstruksi mandiri yang dilaksanakan di kelas VIII B ini juga sudah sesuai dengan teori yang ada walaupun waktunya kurang efektif.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Solok

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Solok juga telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks yang ada pada Kurikulum 2013 dengan capaian yang baik. Teks yang dibahas adalah teks berita yang dilaksanakan dua kali pertemuan. Guru telah menerapkan empat aspek pembelajaran berbasis teks, yaitu membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri.

1) Tahap Membangun Konteks

Tahap ini dilakukan oleh guru pada akhir kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini, guru menginformasikan pembelajaran apa yang akan dilakukan selanjutnya. Pada akhir pembelajaran, guru menginformasikan bahwa teks pembelajaran selanjutnya. Peserta didik ditugasi untuk membaca sebuah teks yang berkaitan dengan materi ajar selanjutnya. Tahap membangun konteks pada saat pembelajaran teks berita ini adalah ketika guru meminta peserta didik membaca materi terkait pembelajaran selanjutnya dan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap materi sebelumnya dan memiliki bekal ketika mempelajari materi selanjutnya.

Jadi, proses pembelajaran teks berita pada tahap membangun konteks sudah terlaksana sesuai dengan teori yang ada.

2) Tahap Menelaah Model

Tahap menelaah model pada pembelajaran teks berita di SMP 4 Solok adalah pada saat guru meminta peserta didik memahami isi dari teks tersebut dengan bantuan guru baik menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam teks berita (struktur, ciri kebahasaan, diksi, dan lain-lain) ataupun memahami contoh teks berita tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan latihan tentang teks berita yang soalnya telah dibuat sendiri oleh guru dan dibagikan kepada masing-masing kelompok. Siswa disuruh mengerjakan latihan terkait unsur-unsur pembangun teks berita berpedoman kepada materi yang ada pada buku siswa. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas untuk dibahas bersama-sama.

Jadi, Tahap menelaah model juga sudah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa tahapan pemodelan prosesnya melalui tiga tahap, yaitu membaca teks model, menganalisis teks model, dan berlatih menulis dengan meniru konstruksi teks model, dan ketiga tahap tersebut sudah terlaksana sesuai dengan urutan yang ada.

3) Tahap Mengonstruksi Terbimbing

Pada tahap mengonstruksi terbimbing, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya dengan memperhatikan tugas yang telah dibuat, kelompok diminta membuat satu teks surat berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan teori, pengamatan yang dilakukan dan pembelajaran yang dilakukan guru pada tahap ini sudah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian kelompok diminta membuat satu contoh teks surat secara bersama berdasarkan tema yang sebelumnya telah ditentukan.

Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas terkait teks berita yang sudah disusun dengan difasilitasi spidol dari guru, dan setelah selesai guru kemudian meminta kelompok yang tampil untuk merevisi kembali hasil diskusinya berdasarkan saran yang diberikan oleh guru dan teman-temannya.

4) Tahap Mengonstruksi Mandiri

Tahap mengonstruksi mandiri yang dilakukan pada pembelajaran teks berita adalah pada saat guru menampilkan teks berita tentang prestasi seorang siswa SMP meraih medali emas diajang olimpiade matematika. Kemudian guru meminta setiap peserta didik untuk membuat satu teks berita karya sendiri sesuai dengan teks yang ditayangkan di *LCD Proyektor*. Judul dan nama tokohnya serta prestasi yang diraih boleh berbeda sehingga peserta didik bisa lebih kreatif menghasilkan karyanya sendiri. Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil teks berita di depan kelas. Jadi, tahap mengonstruksi secara mandiri

yang dilaksanakan di kelas VIII A ini juga sudah terlaksana dengan baik dan juga berkaitan dengan teori mengonstruksi mandiri itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Solok Berfokus pada Materi Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran di SMP Negeri 1 Solok

Materi yang disajikan saat proses belajar mengajar oleh guru SMP Negeri 1 Solok sudah sangat baik. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, seperti yang tertera di dalam RPP. Selain materi yang ada di RPP, guru juga mempunyai sebuah bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru dan peserta didik tersebut guna mempermudah proses mengajar. Guru juga mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Guru menyajikan materi secara tepat berkaitan dengan teks berita. Guru menyampaikan materi secara runtut. Penyampaian materi yang runtut akan memudahkan peserta didik membentuk pola pikirnya.

Kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang disajikan sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan cakupan konsep/materi serta alokasi waktu. Kedalaman materi juga ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik peserta didik. Contoh-contoh yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik karena contoh tersebut dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Misalnya saja pada teks berita, guru memberikan contoh dengan berita Kecelakaan tunggal terjadi di Jalan Tol Cikopo-Palimanan (Cipali) Kilometer 125. Pada saat pembelajaran, peneliti juga melihat bahwa guru menggunakan materi lain seperti contoh koran yang berisi berita. Contoh koran pada saat itu ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik. Guru memanfaatkan hal tersebut, guna untuk menambah wawasan peserta didik. Contoh tersebut dekat dengan kehidupan peserta didik, membuat peserta didik lebih mudah memahaminya.

b. Materi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Solok

Materi yang disajikan saat proses belajar mengajar oleh guru SMP Negeri 2 Solok sudah sangat baik. Kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang disajikan sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan cakupan konsep/materi serta alokasi waktu. Kedalaman materi juga ditinjau dari pola pikir keilmuan dan karakteristik peserta didik. Misalnya saja pada pembelajaran teks berita, guru meminta peserta didik membuat teks berita dengan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Hal tersebut membantu peserta didik dalam mengolah kata dan kreativitas dalam menulis.

c. Materi Pembelajaran di SMP Negeri 4 Solok

Materi yang disajikan saat proses belajar mengajar oleh guru SMP Negeri 4 Solok sudah baik. Materi disampaikan secara sistematis sehingga peserta didik lebih terarah dan mengerti dengan materi. Pada teks berita, penyampaian materi berdasarkan karakteristik peserta didik, dimana guru menyampaikan contoh yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Materi yang disajikan sudah ditetapkan oleh guru berdasarkan cakupan konsep/materi serta alokasi waktu.

Materi yang disampaikan oleh guru tidak hanya berasal dari buku paket saja. Guru juga menggunakan sumber lain dalam pembelajaran. Seperti halnya pada saat pengamatan guru menampilkan teks berita yang didapatkan dari buku lain.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP Negeri Kota Solok Berfokus pada Metode Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran di SMP Negeri 1 Solok

Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Solok pada pembelajaran teks berita adalah dengan menggunakan metode diskusi. Pada tahap ini siswa dibagi menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Selain menerapkan metode diskusi, guru juga menggunakan metode ceramah pada awal

pembelajaran. Pada tahap ini guru banyak menggunakan metode ceramah ketika menerangkan materi pembelajaran terkait unsur-unsur yang membangun teks. Pada tahap ini siswa dengan kelompok berdiskusi tentang unsur-unsur berita.

b. Metode Pembelajaran di SMP Negeri 2 Solok

Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Solok pada pembelajaran teks berita adalah dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran. Pada tahap ini guru banyak menggunakan metode ceramah ketika menerangkan materi pembelajaran terkait unsur-unsur yang membangun teks berita. Selain menerapkan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi. Pada pembelajaran teks berita peserta didik dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa. Nanti peserta didik akan membuat sebuah teks berita dengan bantuan atau bimbingan guru secara berkelompok. Selain itu pada pembelajaran teks berita guru juga menerapkan metode demonstrasi. Demonstrasi disini adalah peserta didik yang menirukan sebuah berita secara berkelompok dengan menggunakan materi pembelajaran yang dibuat menurut kreativitas masing-masing.

c. Metode Pembelajaran di SMP Negeri 4 Solok

Metode pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Solok pada pembelajaran teks berita adalah dengan menggunakan metode diskusi. Pada tahap ini siswa dengan teman sebangku mengerjakan atau menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada teks berita dan memahami unsur yang membangun teks berita tersebut. Selain menerapkan metode diskusi, guru juga menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran.

A. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Solok dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN kota Solok khususnya SMPN 1 Solok, SMPN 2 Solok, dan SMPN 4 Solok rata-rata sudah menggunakan empat capaian dalam pembelajaran berbasis teks, antara lain (1) membangun konteks, (2) telaah model, (3) konstruksi terbimbing, dan (4) konstruksi mandiri. Dengan rincian jenis pelaksanaan yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Solok sudah menggunakan empat capaian dalam pembelajaran berbasis teks dengan capaian baik. Semua aspek sudah dilaksanakan oleh guru walaupun ada beberapa aspek yang dalam pelaksanaannya kurang efektif. Aspek tersebut yaitu, (1) membangun konteks (kualifikasi baik), (2) menelaah model (kualifikasi baik), (3), mengonstruksi terbimbing (kualifikasi baik), dan, (4) mengonstruksi mandiri (kualifikasi baik). *Kedua*, Guru bahasa Indonesia SMPN 2 Solok juga melaksanakan empat aspek pembelajaran berbasis teks dengan capaian cukup. Aspek tersebut yaitu, (1) membangun konteks (kualifikasi cukup), (2) menelaah model (kualifikasi baik), (3), mengonstruksi terbimbing (kualifikasi cukup), dan, (4) mengonstruksi mandiri (kualifikasi baik). Hal itu disebabkan karena ada beberapa aspek yang pelaksanaannya kurang efektif dan banyak terkendala oleh waktu. *Ketiga*, guru bahasa Indonesia SMPN 4 Solok sudah melaksanakan capaian pembelajaran berbasis teks dengan capaian cukup. Aspek tersebut yaitu, (1) membangun konteks (kualifikasi cukup), (2) menelaah model (kualifikasi baik), (3), mengonstruksi terbimbing (kualifikasi baik), dan, (4) mengonstruksi mandiri (kualifikasi cukup).
2. Materi ajar dipilih dan ditetapkan dengan pertimbangan dan memperhatikan masalah-masalah, antara lain (1) tujuan yang akan dicapai agar relevan, (2) tingkat kemampuan berfikir murid, (3) ruang lingkup (*scope*) serta urut-urutannya perlu disusun agar sistematis dan jelas, (4) waktu dan perlengkapan juga diperhatikan. *Pertama*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Solok sudah menyampaikan materi dengan kategori baik sekali. Pada proses

belajar mengajar di SMP Negeri 1 Solok sudah efektif dan efisien. Peserta didik selalu aktif serta berani mengeluarkan pendapat. *Kedua*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Solok sudah menyampaikan materi dengan kategori baik. Pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Solok, proses belajar mengajar kurang efektif. Guru terlalu banyak membagi kelompok. Misalnya dalam pembelajaran teks berita, satu kelompok beranggotakan 8 orang. *Ketiga*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Solok sudah menyampaikan materi dengan kategori baik. Pada proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Solok, proses belajar mengajar kurang efisien dalam segi waktu.

3. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks di SMP Negeri kota Solok yaitu sebagai berikut. *Pertama*, Guru bahasa Indonesia SMPN 1 Solok sudah memahami penggunaan metode pembelajaran dengan kategori baik. Hal tersebut sudah dianalisis berdasarkan aspek penerapan metode pembelajaran itu sendiri. *Kedua*, guru bahasa Indonesia di SMPN 2 Solok juga sudah memahami penggunaan metode pembelajaran dengan kategori baik karena aspek penerapan metode tersebut sudah banyak terlaksana. *Ketiga*, guru SMPN 4 Solok juga sudah memahami penggunaan metode pembelajaran dengan kategori baik. Hal tersebut juga dianalisis berdasarkan beberapa aspek yang diterapkan ketika menerapkan metode pembelajaran tersebut. Jadi semua guru SMP Negeri kota Solok khususnya SMPN 1 Solok, SMPN 2 Solok, dan SMPN 4 Solok sudah menerapkan metode pembelajaran dengan kategori baik.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru hendaknya bisa menggunakan empat aspek pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, antara lain, (1) membangun konteks, (2) telaah model, (3) konstruksi terbimbing, dan (4) konstruksi mandiri dengan baik dan sesuai dengan tuntutan yang ada dalam Kurikulum 2013. Untuk itu, guru hendaknya selalu belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum yang berlaku. *Kedua*, guru hendaknya bisa melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan materi ajar dan yang ada pada Kurikulum 2013. *Ketiga*, guru hendaknya harus bisa mengalokasikan waktu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru-guru hendaknya meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks baik berupa pembelajaran itu sendiri maupun materi dan metode yang mendukungnya yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, dapat ditingkatkan berbagai pelatihan dan *workshop* tentang pembelajaran berbasis teks. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bisa terlaksana dengan baik. *Keempat*, peneliti lain hendaknya dapat meningkatkan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berfokus pada materi dan metode pembelajaran.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Tressyalina, M.Pd.

E. Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2013. "Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik". *Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts*, ISBN: 978-602-17017-2-0.
- Mahsun. 2014. "*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 201*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan. 1986. "*Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa*". Yogyakarta: UNY Press.
- Ibnu, S., Mukhadis, A., dan Dasha, I.W. 2003. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian". Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L., 2012. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryani. PT., Wendra, I Wayan, dan Suandi I Ngurah. 2014. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri Singaraja". *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undikhsa, Volume 2 Nomor 1*.

